

KONSEP DAN PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR`AN

Imron Muttaqin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Imron.muttaqin@gmail.com

Abstract

Explanation of concepts and principles of education management in the holy Qur'an very interested, concept is an abstraction from the idea, while principle are the main underlying cause of things. This research focus on concept and principles of education management in the the Holy Qur'an. Library research and thematic interpretation methods used. Based of the analysis of the research data, the research finding are; concept of education management in the Qur'an are the process of managing education done in a planned, directed, open, empowering manner, emphasizing processes and outcomes for the world and the hereafter oriented, while the principle of education management is using purpose of the the top (ultimate meaning) based on the values of Faith, Islam, Ihsan, division of labor, effective and efficient, deliberation, oriented on the end objective of that was carried out in a responsible.

Keyword: *education management, concept, principles, holy Qur'an.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki landasan utama yang bersumber pada Al-Qur`an dan Hadist, landasan ini sekaligus sebagai sumber hukum dalam Islam. Konsep tentang manajemen pendidikan secara sederhana diartikan sebagai pengelolaan dan penataan pendidikan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pembahasan manajemen pendidikan Islam perspektif Al-Qur`an sebagai sumber utama ajaran Islam menarik dikadi karena dapat diungkap bagaimana konsep manajemen pendidikan dalam Al-Qur`an secara melalui pemikiran yang terintegrasi dengan konteks kekinian.

Minimnya referensi yang mengulas detail konsep manajemen pendidikan perspektif Al-Qur`an merupakan argumen logis mengapa penelitian ini dilakukan

sehingga dapat ditemukan konsep yang integratif dari sumbernya yang orisinil. Kata pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai proses membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan dan panca indra disebut dengan beberapa derivasi kata, yaitu *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, *al-Tazkiyah*, *al-Tadris*, *al-Tafaqquh*, *al-Ta'aqqul*, *al-Tadabbur*, *al-Tazkirah*, dan *al-Mauizah*.¹ Apabila kedua istilah ini digabungkan, maka dapat diartikan bahwa manajemen pendidikan adalah pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan jasmani maupun rohani untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

¹ Maburur, M. A. H. 2013. Konsep Pendidikan Islam dalam Konsep Abudin Nata. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), h. 371.

Sedangkan perspektif memerlukan konsep yang merupakan abstraksi ide-ide yang ditafsirkan dari sumbernya secara langsung.

Manajemen dan organisasi sangat berkaitan, tanpa adanya manajemen organisasi akan sulit mencapai tujuan apalagi dunia pendidikan yang bertugas melakukan transfer ilmu pengetahuan dari manusia ke manusia lainnya.

Dunia pendidikan pada saat ini semakin kompleks dan tentunya banyak sekali berbagai macam problematika yang muncul seiring berjalannya waktu, namun dengan adanya problematika tersebut dunia pendidikan khususnya di Indonesia semakin lama semakin ada pembaharuan baik dari segi fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berisikan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka banyak sekali upaya pemerintah serta masyarakat Indonesia dalam memberikan pengorbanan demi kemajuan dunia pendidikan nasional Indonesia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, beriman, bertaqwa, sehat, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.² Selanjutnya dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap individu masyarakat Indonesia memiliki kewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam upaya memajukan dunia pendidikan Indonesia. Apalagi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut

membutuhkan perencanaan serta implementasi dari perencanaan itu yang kemudian bisa didapatkan sebuah hasil darinya. Selain itu pemberian kelengkapan sarana dan prasarana terhadap lembaga pendidikan juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari perencanaan tersebut. Upaya kita dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan pengelolaan manajemen pendidikan pada lembaga-lembaga sekolah. Seperti pendapat ngalim purwanto "Tanpa manajemen dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk belajar lancar menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicapai sekolah itu".³

Manajemen pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran proses belajar pada lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan berdampak pada hasil / *output* dari proses pendidikan. Untuk itu membenah semua sistem yang berkaitan dengan dunia pendidikan di Indonesia harus selalu diupayakan untuk semakin diperbaiki, karena hanya itulah yang bisa menjadi harapan kita untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia. Sejalan berlalunya waktu tentunya sudah banyak yang dikerjakan dalam membenah dunia pendidikan Indonesia, namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang semestinya sudah tidak ada lagi, dan itu perlu dikaji bahkan diteliti sampai pada akar permasalahannya, kenapa hal ini bisa terjadi, untuk itulah penelitian ini penulis fokuskan pada permasalahan manajemen pendidikan yang kiranya memiliki pengaruh terhadap kemajuan pendidikan nasional Indonesia.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional BAB II Pasal 3 (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 76

³ Ngalim purwanto, 2005. Administrasi Supervisi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya, , h 14

Konsep manajemen dalam perspektif Al-Qur'an sangat diperlukan sebagai pedoman sedangkan prinsip-prinsip merupakan sesuatu yang harus ada dalam manajemen perspektif Al-Qur'an. Sedangkan fungsi-fungsi manajemen lainnya harus mengikuti konsep dan prinsip manajemen yang sudah ada. Al-Qur'an kalam ilahi yang harus dipahami kandungannya agar supaya mampu menjalankan apa yang diperintahkan didalamnya dan menjauhi apa yang dilarang. Salah satu cara memahami kandungan al-Qur'an adalah dengan mempelajari tafsirnya.

Penelitian ini fokus pada manajemen pendidikan perspektif Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen pendidikan perspektif Al-Qur'an dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang konsep manajemen pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an secara langsung sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas manajemen pendidikan secara umum, karena dengan adanya penjelasan dari konsep manajemen menurut Al-Qur'an dapat diterapkan pola-pola dan model manajemen sesuai dengan ajaran Islam yang aplikatif, adaptif dan fleksibel tetapi tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam.

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Kata Manajemen ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata *manage* (*to manage*) yang berarti "*to conduct or to carry on, to direct*" (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage

diartikan "Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola" (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner's Dictionary mengartikan *Manage* sebagai "*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*" sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai "Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran" (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi Istilah telah banyak para ahli yang memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda.

H. Koontz & O'Donnel berpendapat bahwa manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain.⁴ Pendapat ini lebih menitikberatkan pada kerjasama dengan orang lain. Sedangkan Robert Kreitner menyatakan bahwa manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah, proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia terbatas.⁵ James A.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi demi tercapainya

⁴ Soewarno Handyaningrat, 1990. "*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*", Jakarta: CV. Haji Mas Agung. Cet. Ke-10, h.19.

⁵ Zainul Muchtarom, 1996. "*Dasar-dasar Manajemen Dakwah*", Yogyakarta: Al-Amin Press, h.35.

tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷ Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan wadah/tempat manajemen sedangkan manajemen merupakan metode/cara untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen erat kaitannya dengan organisasi, keduanya mempunyai persamaan dan perbedaan, organisasi merupakan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem, sedangkan manajemen merupakan pencapaian tujuan dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumber daya dalam organisasi. Dengan batasan tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam organisasi. George R, Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan tenaga bukan manusia.⁸

Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan mempengaruhi serta mengatur manusia untuk diarahkan mencapai tujuan bersama menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN

Manajemen mempunyai beberapa fungsi, yang artinya bahwa segenap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. G.R. Terry menjelaskan bahwa fungsi manajemen ada 4 yang disingkat dengan akronim (POAC) yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.⁹ Perencanaan dilakukan dengan pemilihan fakta-fakta dan membuat perkiraan strategis masa yang akan datang dengan berpijak pada kondisi nyata potensi yang bisa dikembangkan. Penggunaan perencanaan mempunyai beberapa keuntungan bagi organisasi, yaitu;

- a) tujuan menjadi jelas, obyektif dan rasional.
- b) aktivitas terarah, teratur dan ekonomis,
- c) meningkatkan pendayagunaan semua fasilitas yang dimiliki,
- d) aktivitas teratur dan bermanfaat, e) memperkecil resiko,
- e) memberikan landasan untuk pengendalian,
- f) merangsang prestasi kerja, dan

⁶ AM. Kadarman dan Yusuf Udaya, 1997. "Pengantar Ilmu Manajemen", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cet. Ke-5, h.9

⁷ James A.F Stoner, 1982. "Management. Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffs, , New York, h.8.

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, 2001. "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah", Jakarta: PT. Bumi Aksara,, h.2.

⁹ Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, h. 14.

- g) memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap¹⁰.

Fungsi manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses dinamis yang mengiringi alur perencanaan dan pelaksanaan sehingga semua yang diperlukan dalam terlaksananya manajemen dapat dipersiapkan dengan baik. Hasibuan mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan memerlukan aktifitas tersebut.¹¹

Pengorganisasi merupakan proses menentukan atau menyusun berbagai macam aktifitas agar memungkinkan tercapainya tujuan dengan menempatkan sumber daya manusia maupun non-manusia yang berkaitan erat dengan kegiatan. Setelah sumber daya yang diperlukan berhasil dikordinir pada proses ini selanjutnya adalah proses penggerakan, yaitu proses agar semua elemen bersinergi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. Penggerakan adalah mendorong agar semua sumber daya bekerjasama mencapai sasaran pendidikan.

UNSUR MANAJEMEN

¹⁰ Hasibuan. S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung, h. 111.

¹¹ Malayu Hasibuan. S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung, h. 123.

Pencapaian tujuan dalam organisasi memerlukan peralatan (tools) yang merupakan syarat mencapai hasil yang ditetapkan. Peralatan ini lebih dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, materials, machines, method, dan markets*. Masing-masing peralatan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda namun saling bersinergi dalam mencapai tujuan. Manusia merupakan alat terpenting dalam manajemen karena berfungsi sebagai perencana, pelaku dan juga penilai dalam semua proses manajemen sampai tercapainya tujuan. Selanjutnya adalah unsur *money*, unsur pendukung yang tak kalah pentingnya yang harus dikelola dengan baik efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan. Selanjutnya jika kedua unsur tersebut sudah ada, maka unsur bahan/material menjadi mudah didapatkan sedangkan pengolahannya memerlukan mesin dan metode serta pemasaran dari hasil dari sebuah proses yang terkontrol.

Keenam unsur manajemen tersebut juga berlaku penuh pada manajemen pendidikan, semua sumber daya yang dimiliki harus digunakan secara efektif dan efisien dalam proses pengelolaan pendidikan, hanya saja tidak ada pemasaran seperti pada bidang industri tapi lebih dikenal dengan sebutan *stakeholder* (pemangku kepentingan). *Stake holder* sebenarnya adalah pengguna jasa dari hasil pendidikan yang ditawarkan melalui visi dan misi serta tujuan pendidikan.

PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah;

- a) memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.

- b) mengkoordinasikan wewenang dan tanggungjawab.
- c) memberi tanggungjawab kepada personel hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d) mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia, dan
- e) memperhatikan nilai-nilai dalam organisasi.¹²

Menurut Agus prinsip manajemen pendidikan diantaranya adalah ikhlas, jujur, amanah, adil dan bertanggungjawab¹³. Prinsip ini lebih menekankan pada tujuan manajemen pendidikan Islam agar tidak terbawa oleh praktik manajerial yang terlalu mementingkan duniawi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data,¹⁴ yang kemudian diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.¹⁵ Menurut Noeng Muhadjir, penelitian kepustakaan itu lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris dilapangan.¹⁶

Metode ilmiah merupakan suatu sarana untuk mencapai atau mengejar ide

ilmu pengetahuan,¹⁷ dengan metode ilmiah pencarian terhadap ilmu pengetahuan dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang optimal.¹⁸ Dalam buku Baqir Hakim, Allamah *Baqir Shadr* mengemukakan tiga arti dari kata *Maudhu'iy* adalah a) obyektif, b) memiliki makna memulai pembahasan dari tema berdasarkan peristiwa nyata yang dikembalikan pada ayat Al-Qur'an, dan c) menyebutkan apa yang dinisbatkan pada tema.¹⁹ Tafsir *Maudhu'iy* sudah ada sejak lama, jadi bukan merupakan metode baru. Penafsiran model ini menurut Farmawi sudah ada dari zaman Nabi Muhammad SAW, penafsiran model ini dikenal juga dengan tafsir *bi al-Ma'tsur*. Penggagas metode ini adalah Syeikh Mahmud Syaltut (seorang Grand Syeikh Al-Azhar). Ketika menyusun kitab tafsir Al-Quran, beliau membahas surat demi surat, atau bagian-bagian tertentu dalam satu surat, kemudian merangkainya dengan tema sentral yang terdapat dalam satu surat tersebut.²⁰

Sebagaimana yang telah difahami, mulai dari Metode *Ijmali* (Global), Metode *Tahlili* (Analitis), Metode *Muqarin* (Perbandingan/Komparatif) sampai pada Metode Tafsir *Maudu'iy* (Tematik) bahwa setiap metode penafsiran Al-Quran itu mempunyai ciri khas masing-masing dan target tertentu yang akan dicapai oleh mufassirnya. Oleh karenanya tidak ada metode yang

¹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*", PT. IMTIMA., h.233.

¹³ Agus Fakhruddin, 2011. "*Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan*", Jurnal Pendidikan Agama- Ta'lim Vol. 9 No. 2, , h.199

¹⁴ Kartini, 1996. "*Pengantar Metodologi Riset*" Bandung: Mandar Maju, h.33.

¹⁵ Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Rake Sarasin., h.45.

¹⁶ Noeng Mujadjir, 1996. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Edisi Ke-3. Yogyakarta: Rake Sarasin, h. 169.

¹⁷ Moh. Nazir, 1988. "*Metode Penelitian*", Jakarta: Ghalia Indonesia., h.41.

¹⁸ Anton Baker, 1992. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius, h.10.

¹⁹ M. Baqir Hakim, 2006. *Ulumul Quran*, Jakarta: Al-Huda, h. 508-509

²⁰ Abu Nizhan, 2008. "*Buku Pintar Al-Quran*". Cianjur: Qultum Media, h. 52

“kedaluwarsa” dalam menafsirkan Al-Quran.²¹

Sebaliknya metode analitis wacananya sangat banyak serta mempunyai ruanglingkup luas, karena itulah maka metode global digambarkan dengan sebuah garis lurus kecil. Sementara metode analitis dengan garis lurus yang besar. Narasi atau alur berpikirnya berkesinambungan tanpa harus merujuk kepada ayat-ayat, hadist maupun pendapat yang sudah ada. Artinya melakukan konsultasi terhadap ayat-ayat, hadis-hadis atau pendapat-pandapat para ulama dalam penafsiran suatu ayat bukan merupakan ciri khas metode *Tahlili*. Karena semua metode pada umumnya menerapkan hal yang sama. Dengan perkataan lain seorang yang menerapkan metode analitis apalagi metode global tidak diharuskan untuk melakukan konsultasi semacam itu. Namun bila dilakukannya, jelas penafsirannya akan lebih baik dan lebih kredibel karena didukung oleh berbagai argument dan fakta yang tak mustahil, argument dan fakta tersebut lebih meyakinkan. Penerapan pola pikir seperti ini ditemukan pada hampir semua tafsir tahlili baik yang berbentuk riwayat maupun pemikiran.²²

Narasi corak tafsir ini menggunakan komparatif (*muqorin*) yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk bulat, melingkar sehingga tatanan horizontalnya lebih luas, ciri utama metode ini adalah adanya perbandingan baik antar surat maupun antar ayat ataupun para penafsir. Perbandingan semacam ini menjadi amat luas secara horizontal, sehingga seakan-akan membentuk suatu lingkaran. Digambarkan

pola pikir narasinya dalam bentuk lingkaran agar menimbulkan image bahwa agar apa yang dibandingkan itu berada pada dataran yang sama tidak ada kelebihan yang satu dari yang lain. Kecuali itu gambaran tersebut mengisyaratkan bahwa wacana yang dikembangkan dalam tafsir komparatif lebih mengacu pada upaya memberikan informasi sebanyak mungkin kepada pembaca atau pendengar, kemudian membiarkan membiarkan mereka mengambil kesimpulan sendiri secara bebas tanpa perlu di giring pada konklusi tertentu. Itulah sebabnya pembahasan berbentuk meluas, dan horizontal, tidak vertikal sebagaimana tafsir tematik, seperti terlihat pada bagan di atas.²³

Sumber data penelitian ini adalah Al-Qur`an, kitab tafsir, kitab asbabun Nuzul, ulumul quran, kamus, buku dan jurnal yang relevan. Oleh karena penelitian ini merupakan penafsiran terhadap teks Al-Qur`an atau kata-kata didalamnya maka metode yang digunakan adalah metode *maudhu`i* (tematik), yaitu metode penafsiran Al-Qur`an dengan menghimpun ayat-ayat atau kata-kata dalam Al-Qur`an yang mempunyai kesamaan tema dan menyusunnya berdasarkan kronologi dan dilengkapi dengan sebab-sebab turunnya ayat jika ada.

Penelitian ini menggunakan tafsir *maudhlu`i* yang telah dimodifikasi oleh Quraish Syihab yang dimulai dari menetapkan masalah, menghimpun ayat Al-Qur`an yang berkaitan, menyusun urutan, memahami korelasi ayat, melengkapi keterangan tambahan dengan hadist, menyusun outline pembahasan, mempelajari semua ayat yang dipilih dan

²¹ Nashruddin Baidan, 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 381

²² *Ibid*, h. 382

²³ *Opcit*, h. 383

diakhiri dengan menyusun kesimpulan yang dianggap sesuai dengan Al-Qur`an.²⁴

KONSEP MANAJEMEN PERSPEKTIF AL-QUR`AN

Secara sederhana, manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan, pengaturan yang dalam bahasa Arab disebut “*Rabb*”. Al-Qur`an menyebut beberapa kali kata ini, dalam *surah* 1; 2, *Al-An`am: 162*, *Al-An`am: 164*, *Shad/38: 66*, *Yasin/36: 58*. Kata *Rabb* mempunyai arti memperbaiki dan mengurus sesuatu, juga berarti menguasai, menciptakan dan memiliki atau dzat yang memperbaiki.²⁵ kata “*rabb*” dalam bahasa Arab berarti menciptakan, memiliki atau mengatur. Rasyid Ridha mengartikan kata *Rabb* dengan pengaturan dan pemeliharaan,²⁶ kata ini juga bermakna pemelihara dan penopang.²⁷ *Rabb* adalah yang menciptakan, yang memiliki, yang mengatur alam semesta sehingga bagi yang beriman akan melahirkan kesadaran beribadah, selain itu juga memiliki sifat *rabbani* yaitu memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum agama, hikmah dan kebijaksanaan mengatur dan membina serta berusaha mewujudkan kemaslahatan

manusia.²⁸ Kata *Rabb* juga diartikan sebagai pemilik, penguasa dan pengendali oleh Ibnu Katsir serta merujuk pada pemilik yang berbuat perbaikan yang hanya diperuntukkan bagi Allah SWT, penggunaan kata ini untuk selain Allah harus diikuti kata benda lain untuk memperjelas maksudnya.²⁹ Manajemen merupakan seni bekerja dengan orang lain, hal ini sudah dikatakan dalam Al-Qur`an surat 43 ayat 32, yang mempunyai arti pembagian tugas antara semua komponen organisasi. Ayat ini menjelaskan perbedaan yang fungsinya adalah untuk menjalankan sistem.

Dilihat dari sebab turunnya ayat ini, jelas mengisyaratkan adanya pilihan dan pembagian tugas dimana tugas yang dibebankan merupakan rangkaian tugas yang mampu dijalankan. Berdasarkan hadist riwayat *Ibnu Mundzir* yang bersumber dari *Qatadah* bahwa *al-Walid bin al-Mughirah* berkata: “*Sekiranya apa yang dikatakan oleh Muhammad itu benar (bahwa al-Qur`an itu dari Allah), pasti al-Qur`an ini diturunkan kepadaku atau kepada Mas`ud ats-Tsaqifi.*” Mereka juga mengajukan alasan bahwa sekiranya Al-Qur`an ini memang dari tuhan, mengapa tidak diturunkan pada salah satu penduduk Makkah atau Thaif.³⁰ Maka untuk menjawab permasalahan ini Allah SWT menurunkan *surah Az-Zukhruf* ayat 31 dan 32 yang menegaskan bahwa Allah berhak mengutus Nabi-Nya sesuai dengan kekuasaan dan pengetahuan-Nya. Al-

²⁴ Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), 1989. “*Metodologi Penelitian Agama*”, Tiara Wacana, Yogyakarta, , h. 141.

²⁵ Ibnu Faris, 2001. “*Mujma` Maqayisil Lughah* 2”, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-`araby, h. 313.

²⁶ Muhammad Rasyid Ridha, 2005. “*Tafsir Surah al-Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim Al-Qur`an*”, Terjemah Tiar Anwar Bachtiar. Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah. Bandung: Mizan, h.57-59.

²⁷ Maulana Abu Kalam Azad, 1991. “*The Opening Chapter of the Qur`an*”, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, h.19

²⁸ Firdaus, 2015. “*Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) dalam Al-Qur`an*”, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 3 Nomor 1, h.102.

²⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdrurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2004. “*Tafsir Ibnu Katsir (Jilid Satu)*”. Kairo: Pustaka Imam Syafi`i, h.45.

³⁰ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar al-Qurtubi. *Al-Jaami`u Ahkamil al-Qur`ani*. Al-Resalah. Beirut. juz 19, h. 36.

Baidhowi juga menjelaskan hal yang sama serta menjelaskan bahwa argumen mereka didasarkan pada kekayaan dari orang di Makkah atau Thaif.³¹

Al-Qur'anul karim berfungsi sebagai "*hudan*" sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari pada isi kandungan al-Qur'an.

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an, seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam semesta, namun didelegasikan wewenang tersebut kepada manusia sebagai khalifah dibumi.

Konsep merupakan suatu abstraksi yang memberikan penjelasan umum peristiwa, fenomena atau kejadian. Konsep juga bisa diartikan sebagai gagasan yang bermakna atau pengertian dari sesuatu. Manajemen pendidikan menurut Al-Qur'an adalah aktifitas yang

mengatur dan memadukan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.³²

Pembahasan mengenai manajemen dalam Al-Qur'an yang dilakukan M. Yaqoeb dengan merinci fungsi-fungsi manajemen secara umum yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol/evaluasi. Islam menganjurkan agar semua hal dilaksanakana secara tertib, tuntas dan teratur termasuk proses yang dilalui dalam mengatur urusan. Semua harus dilakukan secara baik, terencana, efektif dan efisien. Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip mendasar yang mengatur kehidupan manusia sehingga perlu digali maksudnya melalui penafsiran-penafsiran terutama menghadapi kondisi zaman yang terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Konsepsi manajemen pendidikan Islam perspektif surat *Al'asyr* menurut para ulama (Ahmad Musthofa Al-Maraghi, Ibnu Katsir, Sayyid Quthub, Buya Hamka, M. Quraish Shihab adalah; 1) disiplin dalam artian konsisten dengan waktu yang dianugerahkan Allah, diambil dari ayat pertama (*demi masa*), 2) keimanan, diambil dari penggalan ayat (*kecuali orang-orang yang beriman*), 3) beramal shaleh, diambil dari penggalan yang mempunyai arti (*dan beramal shalih*), 4) saling menasehati dalam kebenaran, diambil dari penggalan ayat (*saling nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran*), dan 5) saling

³¹ Nasyrudin abi al-khair abdillah bin umar bin muhammad al-Syairazi al-Syafi'i Al Baidhowi. *Anwaarul al-Tanzil Wa Asraarul al-Ta'wil. Dar Ehya Al-Tourath Al-Arabi*. Juz 5, h. 90.

³² M. Yacoeb. 2013. Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, h. 87.

menasehati dalam hal kesabaran.³³ Jadi secara berurutan konsepsi manajemen pendidikan Islam adalah disiplin, berlandaskan keimanan, ber`amal shaleh, saling menasehati dalam hal kebenaran dan saling menasehati dalam hal kesabaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Ma`ruf menemukan bahwa memang proses manajemen tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Al-Qur`an dan diaplikasikan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan, konsepnya adalah perencanaan, pola kepemimpinan berkaitan dengan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.³⁴ Penelitian M. Ma`ruf lebih mengarah pada fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, konsep manajemen pendidikan menurut M. Ma`ruf adalah fungsi-fungsi manajemen secara umum.

Al-Qur`an menyebutkan pentingnya perencanaan yang baik dengan memperhatikan pengalaman dimasa lampau sebagaimana dijelaskan dalam QS. *Al-Hasyr ayat 18*. Baidlowi menjelaskan bahwa dunia seperti hari ini, sedangkan akhirat adalah hari esok,³⁵ kejadian masa lalu sangat mempengaruhi hari esok, kehidupan dunia mempengaruhi kehidupan akherat, barang siapa yang sewaktu didunia berbuat kebaikan maka diakhirat akan mendapat kebahagiaan. Ayat ini selain bermakna perencanaan

sebaik-baiknya untuk persiapan sebaik-baiknya juga mengingatkan tujuan. Imam Jalalain juga menafsirkan sama, bahwa yang dimaksud “*li ghod*” adalah hari kiamat.³⁶ Pada surah *Al-Hasyr* perintah taqwa diulang dua kali adalah untuk menguatkan perintah pertama (*ta`kid*) yang menunjukkan penekanan betapa pentingnya taqwa dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Pengertian ini dirinci oleh Purwanto dan Djojopranoto dengan memasukkan sumber daya berupa manusia, uang, material, alat dan metode yang digunakan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷ Selanjutnya Hadari Nawawi menambahkan bahwa sebenarnya manajemen pendidikan merupakan rangkaian dari aktifitas atau semua proses yang dilakukan oleh individu atau bersama-sama yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan dalam lingkungan pendidikan.³⁸

Soebagio mendefinisikan sebagai suatu proses terencana, terorganisir, terkendali dari pendidikan dengan menggunakan sumber dayanya untuk pencapaian tujuan.³⁹

Engkoswara berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah ilmu tentang penataan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk pencapain tujuan bersama,⁴⁰ sedangkan Syaiful Sagala memberikan definisi aplikasi dari ilmu

³³ Mun`in Abdullah, 2015. “*Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-`Asy*”. Tesis.. Pascasarjana IAIN Surakarta, h. 131.

³⁴ M. Ma`ruf, 2005. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam didalam Al-Qur`an dan Hadist*. Didaktika Religia. Volume 3, No. 2, h. 34.

³⁵ Nasyiruddin abi al-khair abdillah bin umar bin muhammad al-Syairazi al-Syafi`i Al Baidhowi. *Anwaarul al-Tanzil Wa Asraarul al-Ta`wil. Dar Ehya Al-Tourath Al-Arabi*. juz 5, h.202.

³⁶ Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir al-Imam Jalilain*. Dar Ibnu Katsir., h. 547.

³⁷ Purwanto dan Djojopranoto, 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, h. 14.

³⁸ Hadari Nawawi, 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, h.11

³⁹ Soebagio Atmodiwirio, 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya, Jakarta, h.23.

⁴⁰ Engkoswara, 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga, h.2.

manajemen yang dikhususkan bagi dunia pendidikan.⁴¹ Akhir dari tujuan manajemen pendidikan adalah tujuan diciptakannya manusia itu sendiri, yaitu agar beribadah kepada Allah SWT. Manajemen pendidikan perspektif Al-Qur'an adalah proses pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, terbuka, tepat waktu, memberdayakan, menekankan proses dan hasil yang bertujuan untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat

PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Prinsip merupakan sesuatu yang harus ada dalam sistem termasuk dalam sistem yang dibentuk pada manajemen pendidikan perspektif Al-Qur'an. Prinsip merupakan pedoman dalam melakukan sesuatu bagi manusia yang sudah dibuktikan berkali-kali kebenarannya. Berdasarkan analisis data, ditemukan prinsip manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an adalah; a) keimanan, b) ikhlas, c) ihsan, d) keteladanan, e) kesatuan arah, f) musyawarah, g) akuntabilitas, h) efisien dan efektif, i) partisipatif, j) bertanggungjawab, k) kompeten, dan l) adanya kerjasama.

1. Keimanan

Prinsip keimanan secara tegas banyak dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah QS Al-Kahfi ayat 38, QS. An-Nahl ayat 51, QS. At-Taubah ayat 129. QS. An-Nuur ayat 55, QS. Ali Imron ayat 193. QS. Al-Baqoroh ayat 3, QS. An-Nahl ayat 2, QS. Al-Baqoroh ayat 285, QS. Al-Ambiya' ayat 25, QS. Al-Ankabut ayat 46, QS. Al-An'am ayat 154. QS. Al-Isra' ayat 2. Sebenarnya masih banyak

ayat lain yang menjelaskan adanya prinsip keimanan baik iman kepada Allah, para malaikat maupun pada semua rukun iman.

Keimanan merupakan dimensi spiritual dan keilahian yang merupakan keniscayaan agar kemampuan pandangan dan penglihatan seseorang terus meningkat untuk mencapai hakikat. Pencapaian ini sangat diperlukan sebagai dasar agar sistem bisa beroperasi karena membutuhkan kekokohan landasan utama. Keimanan merupakan aspek paling mendasar dalam ajaran Islam yang meliputi kepercayaan terhadap Allah, Rasul, Malaikat, Kitab dan hari Akhir⁴².

2. Ikhlas, Ihsan dan Keteladanan

Prinsip ikhlas dijelaskan dalam QS. Al-An'am ayat 162, yang intisarinya mengarahkan semua perbuatan hanya untuk ber'ibadah kepada Allah, dengan makna serupa dijelaskan juga pada QS. Al-Bayyinah ayat 5 yang menyerukan agar memurnikan keimanan. QS. Az-Zumar ayat 2 juga menguatkan pentingnya ikhlas yang dipertegas lagi pada ayat 11. Mengenai ihsan, dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 7 menjelaskan tentang berbuat baik/ihsan pada hakekatnya berbuat baik pada diri sendiri. Ayat ini juga diperjelas oleh ayat 90 surah An-Nahl yang merupakan perintah berbuat adil dan berbuat kebaikan dan juga diperjelas dalam surah An-Nisa' ayat 36 yang juga perintah berbuat baik dan adil. Wahbah juga menjelaskan bahwa berbuat ihsan

⁴¹ Sagala, Syaiful, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung, CV. Alfabeta, h.27.

⁴² Mohd Nasir Masroom, Siti Norlina Muhammad, & Siti Aisyah Panatik, "Iman, Islam dan Ihsan: Kaitannya dengan Kesehatan Jiwa", *Seminar Pendidikan & Penyelidikan Islam Kali Pertama*, 582–590.

kepada orang tua dilakukan dengan penuh khidmad dan bertutur yang lembut.⁴³

Nilai ikhlas akan sangat mempengaruhi motivasi dan makna terhadap semua aktifitas guru, begitu pula nilai ihsan yang dipegang oleh guru. Konsep Islam tentang ihsan dekat kaitannya dengan kualitas, Imam Ibnu Khatir menjelaskan bahwa Ihsan adalah sebaik-baik amalan, bukan sebanyak-banyak amalan,⁴⁴ Islam menuntut ihsan dalam segala hal, apalagi dalam hal mendidik. Apabila nilai-nilai ihsan diterapkan, sudah pasti tidak bisa dilepaskan dengan nilai ikhlas. Nilai ini harus diinternalisasikan agar anggota dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya karena punya tujuan yang jelas, mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Semua pekerjaan yang dilandasi dengan ihsan akan menjadi baik karena seolah-oleh guru melihat dan diawasi oleh Allah secara langsung, hal ini akan menimbulkan efek positif dalam mengerjakan tugas yang terkait dengan pengajaran. Program dan tujuan adakalanya muncul sewaktu proses pembelajaran tergantung regulasi peraturan dan permasalahan aktual yang dihadapi sehingga tidak semua program tercatat dalam program kerja, pertemuan dan peningkatan ibadah merupakan dua program yang tidak terdapat dalam program kerja tapi merupakan bagian dari visi dan misi serta tujuan kedua lembaga pendidikan. Nilai keteladanan merupakan nilai yang sangat mendukung terhadap pemberdayaan sumber daya guru, kepala sekolah mempunyai peran sebagai

educator, personal manager, administrator, supervisor, social, leader, entrepreneur dan climator. Manajer harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya keteladanan, keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi.⁴⁵ Peningkatan keimanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan kedua lembaga pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru-gurunya. Orang yang beriman akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur`an surah Al-Hajj ayat 54;

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ
مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ
قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ
الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya; “dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.

Allah akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus, keimanan itulah yang menjadi pengarah tujuan akhir dalam mengajar. Keimanan itu manajer dengan sendirinya akan membantu orang yang dipimpinya menemukan makna tertinggi karena tujuan utama setiap ucapan dan

⁴³ Wahbah bin Musthafa Al Zuhaily. *Al Tafsir al Munir fi al`aqidah wa al syari`at al Manhaj*, h.63.

⁴⁴ Danial Zainal Abidin. 2007. *Al-Qur`an for Life Excellent*. Terjemahan. Jakarta: PT. Mizan Publika, h.129.

⁴⁵ AA. Ketut Jelantik. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish, h. 5.

perbuatan adalah untuk beribadah kepada yang diimaninya. Makna ini berkaitan dengan nilai dan tujuan pekerjaan, nilai berkaitan dengan cita-cita individu yang bekerja serta melibatkan kesesuaian antara persyaratan peran kerja, keyakinan nilai dan perilaku. Apabila ada kesesuaian kerja dengan nilai dan keyakinan, maka seseorang akan menemukan keberartian.

3. Kesatuan

Kesatuan sebagai prinsip manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu prinsip penting, meskipun seseorang berada pada posisi dengan tugas dan peran berbeda, tapi arah, tujuan dan komando harus tetap sama. Apabila terjadi dualisme kepemimpinan dalam manajemen pendidikan dapat dipastikan sistem akan rusak. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut;

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِآلهَةٌ ءِآلَا اللّٰهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحٰنَ
اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ

Artinya:” Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy daripada apa yang mereka sifatkan”.

Berdasarkan ayat diatas diketahui bahwa dalam manajemen, sistem harus tunggal karena kalau lebih dari satu pasti akan bermasalah, kalau sampai lebih dari satu pasti akan terjadi masalah apalagi ketika tidak ada pembagian tugas yang baik. Pimpinan dalam organisasi tidak boleh lebih dari satu karena pasti membuat kebingungan orang yang dipimpin. Guru harus tahu siapa orang

yang dijadikan tempat bertanggungjawab sesuai kewenangannya. Apabila pimpinan lebih dari satu sudah tentu guru akan kebingungan karena ketidakjelasan wewenang yang dimiliki atasan, dan bisa saja petunjuk yang diberikan oleh pimpinan berlawanan apalagi kalau memang bermasalah sebelumnya.

4. Musyawarah

Pengambilan keputusan dalam manajemen tidak bisa dilakukan sendiri oleh pimpinan, pengambilan keputusan harus melibatkan orang lain dalam manajemen, musyawarah merupakan salah satu cara pengambilan keputusan yang didasarkan pada kebersamaan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Asy-Syura ayat 38;

وَالَّذِيْنَ اَسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ
وَاَمْرُهُمْ شُورٰى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”

Prinsip ini merupakan prinsip utama yang menjadi dasar terbentuknya organisasi, kebersamaan sangat penting dalam manajemen karena tanpa kebersamaan mustahil semua fungsi dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Akuntabilitas

Ayat al-Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku berlaku amanah, jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada

dalam surat An-Nisa ayat 58 (QS: 4:58). Ayat ini turun setelah pembukaan kota Makkah, ketika Rosulullah memanggil Utsman Bin Thalhah untuk meminta kunci Ka'bah Utsman datang kepada Nabi dan menyerahkan kunci kemudian berkata, “demi Allah, serahkan kembali kunci itu kepadaku, saya akan rangkap jabatan tersebut dengan jabatan *siqayah* (urusan pengairan), kemudian Rosulullah berkata; “berikanlah kunci itu kepadaku wahai Utsman”, tidak lama kemudian turunlah malaikat Jibril membawa wahyu, Rosulullah membacakan ayat tersebut kemudian menyerahkan kunci kembali kepada Utsman.⁴⁶ Menurut Quraish Syihab, berdasarkan ayat tersebut Allah memerintahkan untuk menyampaikan segala amanat baik yang datang dari Allah maupun dari orang lain kepada yang berhak secara adil. Janji seseorang kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia merupakan integritas keimanan, sebagaimana penjelasan *As-Sa'dy* bahwa memenuhi janji merupakan perintah kepada orang mukmin yang harus disempurnakan, dilengkapi dan tidak dibatalkan atau dikurangi.

6. Efisien

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang efisien ini terdapat pada surah Al-Isra' ayat 26 dan 27.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا. إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا .

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada

orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Ayat ini turun berkaitan dengan kejadian ketika Rosululloh SAW membagi-bagi harta rampasan perang,⁴⁷ ayat ini mempunyai kandungan perintah untuk memenuhi hak kerabat, fakir miskin dan orang-orang yang berada dalam perjalanan (*musafir*) serta larangan untuk bersikap boros dalam kehidupan dunia. Boros bukan hanya menyangkut keuangan, tetapi juga waktu yang tidak digunakan dengan baik untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan ayat ini adalah perintah untuk bersikap efektif dan efisien dalam segala hal. Efisien dan efektif merupakan salah satu prinsip yang sangat ditekankan Al-Qur'an. Larangan untuk bersikap boros dapat ditafsirkan sebagai efisiensi dalam manajemen, baik efisiensi waktu, tenaga, pikiran maupun angan-angan. Kamus Besar Bahasa Indoensia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *efisien* adalah “tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu”. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi seorang *leader* dituntut untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

7. Partisipatif

Berpartisipasi dapat diartikan dengan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, bukan perbuatan dosa maupun

⁴⁶ Dahlan, M. Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat Al-Qur'an*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, h.145

⁴⁷ Riwayat At-Tabrani dari Abu Sa'id Al-Khudri, riwayat lain oleh Ibnu Marduwaih dari Ibnu Abbas RA.

permusuhan, seperti penjelasan surat *al-Maidah* ayat 2. Tolong-menolong mengandung arti adanya partisipasi dari semua pihak pada posisi apapun dalam manajemen. Kata “*al-birr*” menurut Ibnu Abbas diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan sedangkan kata “*at-taqwa*” adalah menjauhi sesuatu yang dilarang.⁴⁸ Jadi tolong menolong yang dimaksud ayat ini adalah dalam hal kebaikan.

8. Bertanggungjawab

Al-Qur`an sangat menekankan tanggungjawab baik bagi pimpinan organisasi maupun yang lebih rendah. Surah Al-Jasiyah ayat 28 menjelaskan bahwa semua manusia akan bertanggungjawab terhadap amal perbuatannya dan diberikan catatan serta mendapatkan balasan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Pada surah *al-Tahrir* ayat 6 juga dijelaskan pentingnya tanggungjawab sebagai seorang pimpinan baik organisasi maupun keluarga agar selalu menjaga keluarganya dari api neraka, maksudnya adalah membawa keluarga untuk taat kepada Allah.⁴⁹ Surah *al-An'am* 164 juga menegaskan tanggungjawab secara mandiri, diperkuat juga oleh surat *Al-Fatir* ayat 18 yang menjelaskan bahwa beban tanggungjawab dalam Islam itu bersifat individu/tidak bisa dipikul orang lain.

⁴⁸ Ali bin Abu Thalhan, 2012. *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta: Pustaka Azzam, h. 2332.

⁴⁹ Al-Mahali, Imam Jalaluddin & as-Suyuthi, Imam Jalaluddin. 2007. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah Al-An'am*, terj. Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 559

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُتِّبَ رَاعٍ فَمَسْتَوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْتَوْلٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْتَوْلٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْتَوْلَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْتَوْلٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْتَوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolanya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”*⁵⁰

Dimensi tanggungjawab manusia adalah keyakinannya (*tauhid*) karena merupakan hamba Allah SWT, peran sebagai khalifah dan kehidupan sosialnya. Tanggungjawab merupakan hal prinsipil yang harus ada dalam manajemen pendidikan karena tanpa adanya tanggungjawab hampir seluruh unsur manajemen tidak dapat difungsikan dengan baik.

9. Kompeten dan Kerjasama

⁵⁰ Muhammad Fuadi bin ‘Abdul Baqi bin Sholih bin Muhammad. *Al-Lu’lu’ wal Marjan*, Kairo. Darul Hadis, h. 1199.

Al-Qur`an bukan hanya membahas manajemen, tetapi juga kepemimpinan dan persyaratannya, diantaranya adalah mempunyai kecakapan/kompeten dengan tugas-tugasnya. Pemimpin haruslah mempunyai kompetensi karena kalau tidak, akan berakhir dengan kehinaan dan penyesalan.⁵¹

Prinsip kompetensi sangat menentukan manajemen pendidikan, kalau tidak ada kompetensi maka akan muncul kekacauan karena tidak amanah, orang yang memilih juga dianggap menyalahkannya karena telah memilih orang yang tidak punya kompetensi.⁵²

Prinsip kerjasama dijelaskan pada Surah *Ali Imron* ayat 103, ayat ini mengandung arti pentingnya kerjasama dalam suatu sistem, kerjasama dalam sistem juga bisa berarti pembagian deksirpsi tugas yang jelas. Surat Al-Anfal ayat 46 juga memperjelas pentingnya kerjasama, tidak saling berbantahan dalam suatu organisasi.

Kerjasama juga diperkuat dalam surah *Al-Maidah* ayat 2, yang menjelaskan perintah saling tolong-menolong yang juga berarti bekerjasama. Ketiga ayat tersebut saling menguatkan akan pentingnya kerjasama sebagai salah satu prinsip dalam pengelolaan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian adalah 1) Manajemen pendidikan perspektif Al-Qur`an adalah proses pengelolaan

pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, terbuka, memberdayakan, menekankan proses dan hasil yang bertujuan untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat. 2) Prinsip manajemen pendidikan perspektif Al-Qur`an menggunakan tujuan `ibadah sebagai tujuan puncak (*ultimate meaning*), dilandasi dengan nilai-nilai Iman, Islam, Ihsan, pembagian tugas, efektif dan efisien, musyawarah, berorientasi pada tujuan akhir yang dilaksanakan secara bertanggungjawab. Berdasarkan pada kesimpulan ini, disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menyeluruh baik pada aspek yang sama maupun aspek dan dimensi lain untuk melengkapi kajian manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan Karim, Rush (ed), 1989. "*Metodologi Penelitian Agama*", Tiara Wacana, Yogyakarta
- Abu Muhammad Badr al-Din al-Hanafi, '*Umdah al-Qari*' Syarh Shahih al-Bukhari, Juz. II CD ROM al-Maktabah al-Syamilah
- Abu Thalhah, Ali bin. 2012. *Tafsir Ibnu Abbas*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al Baidhowi, Nasyiruddin abi al-khair abdillah bin umar bin muhammad al-Syairazi al-Syafi'i. *Anwaarul al-Tanziil Wa Asraarul al-Ta'wiil. Dar Ehya Al-Tourath Al-Arabi*. Juz 5.
- Al Baidhowi, Nasyiruddin abi al-khair abdillah bin umar bin muhammad al-Syairazi al-Syafi'i. *Anwaarul al-Tanziil Wa Asraarul al-Ta'wiil. Dar Ehya Al-Tourath Al-Arabi*. juz 5.

⁵¹ Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf al-Nawawi, 1392 H. Syarh Shahih Muslim, Juz. XII (Cet. II; Beirut: Dar Ihya" al-Turas al-,,Arabi,,), h. 210

⁵² Abu Muhammad Badr al-Din al-Hanafi, '*Umdah al-Qari*' Syarh Shahih al-Bukhari, Juz. II (CD ROM al-Maktabah al-Syamilah)

- Al Zuhaily, Wahbah bin Musthafa. *Al Tafsir al Munir fi al'aqidah wa al syari'at al Manhaj*.
- Alfarisi, Dahlan, M. Zaka, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat Al-Qur'an*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Al-Mahali, Imam Jalaluddin & as-Suyuthi, Imam Jalaluddin. 2007. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surat Al-Fatihah Al-An'am*, terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- al-Nawawi, Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf. 1392 H. Syarh Shahih Muslim, Juz. XII (Cet. II; Beirut: Dar Ihya" al-Turas al-arabi).
- al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar. *Al-Jaami'u Ahkamil al-Qur'aani*. Al-Resalah. Beirut. juz 19.
- al-Suyuti, Jalaluddin. Jalaluddin al-Mahalli, , *Tafsir al-Imam Jalilain*. Dar Ibnu Katsir.
- AM. Kadarman dan Yusuf Udaya, 1997. *"Pengantar Ilmu Manajemen"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anton Baker, 1992. *Metode Research*. Yogyakarta: Kanisius
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya, Jakarta.
- Azad, Maulana Abu Kalam. 1991. *"The Opening Chapter of the Qur'an"*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Danial Zainal Abidin. 2007. *Al-Qur'an for Life Excellent*. Terjemahan. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Djojopranoto, Purwanto. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.
- Fakhrudin, Agus. 2011. *"Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Persekolahan"*, Jurnal Pendidikan Agama- Ta'lim Vol. 9 No. 2
- Firdaus. 2015. *"Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) dalam Al-Qur'an"*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 3 Nomor 1.
- Hakim, M. Baqir. 2006. *Ulumul Quran*, Jakarta: Al-Huda
- Hasibuan, Malayu S.P., 2001. *"Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah"*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Hasibuan. S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Toko Gunung Agung
- Ibnu Faris, 2001. *"Mujma` Maqayisil Lughah 2"*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-`araby
- Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. 2004. *"Tafsir Ibnu Katsir (Jilid Satu)"*. Kairo: Pustaka Imam Syafi'i.
- James A.F Stoner, 1982. *"Management"*. Prentice/ Hall International, Inc., Englewood Cliffs, , New York
- Jelantik, AA. Ketut. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartini, 1996. *"Pengantar Metodologi Riset"* Bandung: Mandar Maju
- Ma`ruf, M. 2005. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam didalam Al-Qur'an dan Hadist*. Didaktika Religia. Volume 3, No. 2.
- Mabrur, M. A. H. 2013. *Konsep Pendidikan Islam dalam Konsep*

- Abudin Nata. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2).
- Masroom, Moh Nasir, Siti Norlina Muhammad, & Siti Aisyah Panatik, "Iman, Islam dan Ihsan: Kaitannya dengan Kesehatan Jiwa", *Seminar Pendidikan & Penyelidikan Islam Kali Pertama*.
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mujadjir, Noeng. 1996. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Edisi Ke-3. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mun'in, Abdullah. 2015. "Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-`Asyr",. Tesis. Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Nashruddin Baidan, 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nazir, Moh. 1988. "Metode Penelitian", Jakarta: Ghalia Indonesia.,
- Nizhan, Abu. 2008. "Buku Pintar Al-Quran". Cianjur: Qultum Media
- Purwanto Ngalim, 2005. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 2005. "Tafsir Surah al-Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim Al-Qur'an", Terjemah Tiar Anwar Bachtiar. Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah. Bandung: Mizan
- Sagala, Syaiful, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, CV. Alvabeta.
- Sholih bin Muhammad, Muhammad Fuadi bin 'Abdul Baqi. *Al-Lu'lu' wal Marjan*, Kairo. Darul Hadis.
- Soewarno Handayani, 1990. "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen", Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007. "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan", PT. IMTIMA
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan nasional BAB II Pasal 3 (Bandung : Citra Umbara, 2006).
- Yacoeb, M. 2013. *Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Didaktika.